

Genius Loci Pasar Jongkok Tembilahan di Jalan Sultan Syarif Qasim

Melly Erviani

Sekolah Arsitektur Perencanaan dan Pengembangan
Kebijakan,
Program Studi Arsitektur
Institut Teknologi Bandung
melly.erviani95@gmail.com

Agus S Ekomadyo

Sekolah Arsitektur Perencanaan dan Pengembangan
Kebijakan,
Program Studi Arsitektur
Institut Teknologi Bandunga
ekomadyo00@gmail.com

Abstrak - Indonesia sebagai negara kepulauan yang berbatasan langsung dengan negara lain merupakan salah satu faktor penyebab maraknya pakaian dan barang bekas masuk ke Indonesia. Barang impor bekas masuk melalui Pesisir Timur Indonesia. Penyebab masuknya barang impor tersebut ke Indonesia adalah karena keberadaan Pelabuhan tikus. Wilayah penyimpanan barang bekas paling banyak adalah Tembilahan. Tembilahan adalah ibu kota Kabupaten Indragiri Hilir di bagian timur Provinsi Riau atau di bagian timur pantai Sumatera yang dikelilingi oleh sungai-sungai yang mengalir ke Selat Malaka. Tempat perdagangan atau disebut Pasar Jongkok Tembilahan kini telah berkembang di beberapa tempat, salah satunya di Jalan Sultan Syarif Qasim. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Genius Loci dari Pasar Jongkok dapat dilihat dari *image*, *space*, dan *character* yang terbentuk di kawasan tersebut. Kegiatan jual beli di pasar jongkok yang mengacu pada kecerdasan lokal yang dibangun antar masyarakat dalam lingkungan fisik yang mewadahi aktivitas mereka disebut dengan genius loci.

Kata kunci - *genius loci; image; space; character; pasar jongkok Tembilahan*

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang menjadi tujuan impor barang bekas. Hasil analisis laporan yang dilakukan Kementerian Perdagangan pada tahun 2015 menyebutkan bahwa pada tahun 2013 Indonesia menjadi importir pakaian bekas terbesar ke-152 di dunia. Indonesia sebagai negara kepulauan yang berbatasan langsung dengan negara lain menjadi salah satu faktor penyebab

maraknya perdagangan sandang dan barang bekas di Indonesia.

Dirjen Bea dan Cukai sebagai instansi yang memiliki fungsi pengawasan terhadap kegiatan impor dan ekspor mengatakan pada tahun 2015 impor barang bekas dapat masuk ke Indonesia melalui beberapa jalur regional yaitu: Malaysia (Port Klang, Kuantan, Johor) ke Pantai Timur Sumatera (Pangkalan Brandan, Pematang Siantar, Dumai); Malaysia (Tawao) ke Wanci, Palu, Makassar; Singapura ke Batam, Pesisir Timur Sumatera, Pulau Wanci, Dili; Timor Leste (Dili) ke Kupang, Maumere, Pulau Wangiwangi (Wanci); Pulau Wangiwangi (Wanci) di Wakatobi hingga Kendari, Makassar; Makassar ke Ambon, Bitung, Ternate, Poso, Manado, Surabaya[1].

Dari seluruh jalur impor di atas, barang impor bekas ke Indonesia masuk melalui Pesisir Indonesia bagian Timur. Alasan masuknya barang bekas impor ke Indonesia karena adanya pelabuhan tikus. Pelabuhan tikus paling banyak terdapat di Pulau Sumatera bagian timur, yaitu 130 pelabuhan, dan 30 pelabuhan di Batam. Selain itu, data Kementerian Perdagangan menunjukkan Provinsi Riau merupakan pusat masuknya pakaian, sepatu, dan barang bekas lainnya ke Indonesia.

Tempat penyimpanan barang bekas paling banyak adalah Tembilahan. Tembilahan adalah ibu kota Kabupaten Indragiri Hilir di bagian timur Provinsi Riau atau di bagian Pesisir Timur Sumatera yang dikelilingi oleh sungai-sungai yang mengalir ke Selat Malaka. Dengan letak geografis ini, sangat mudah bagi warga Tembilahan untuk melakukan kontak dagang dengan warga negara tetangga seperti Singapura. Perjalanan ke Singapura memakan waktu 6 jam dengan *speed boat*. Hal ini menjadi salah satu faktor yang menyebabkan barang bekas impor membanjiri Kota Tembilahan.

Tempat perdagangan PJ (Pasar Jongkok) di Tembilahan telah beberapa kali berpindah lokasi. Awalnya, PJ terletak di tepi sungai Indragiri bersebelahan dengan dermaga angkutan sungai yang oleh masyarakat Tembilahan disebut “tepi laut”. Kemudian kini telah berkembang ke beberapa tempat salah satunya di Jalan Sultan Syarif Qasim.

PJ kini menjadi sumber pendapatan bagi para pedagang dan masyarakat sekitar. Pada awalnya pasar ini sepi pengunjung, lama kelamaan para pedagangnya berangsur-angsur berkembang dan menjadi ramai dikunjungi pengunjung sehingga tumbuh menjadi salah satu pasar yang banyak diminati oleh masyarakat untuk mencari segala kebutuhannya dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam hal mode [2].

Pada dasarnya pasar ini sama dengan pasar lainnya di Tembilahan namun yang membedakan adalah jam operasionalnya yaitu pada malam hari mulai dari pukul 16:00 WIB - 23:00 WIB yang merupakan waktu yang cukup singkat bagi para pedagang jika kita bandingkan dengan pasar tradisional lainnya, seperti pasar pagi Tembilahan, pasar rakyat, pasar terapung dan pasar lainnya dimana para pedagang dapat menikmati waktu yang lama untuk membuka usahanya.

PJ ini sangat strategis bagi masyarakat Tembilahan karena lokasinya yang berada di tengah kota. Pengunjung pasar ini termasuk orang-orang dari ekonomi menengah ke bawah hingga menengah ke atas. Pengunjung pasar jongkok tidak hanya berasal dari kawasan Tembilahan saja, tetapi juga banyak pengunjung yang datang dari kota lain untuk membeli barang bekas berupa baju dan sepatu yang tersedia.

Konsep Genius Loci tampaknya menjelaskan mengapa suatu tempat bisa menjadi unik. Keunikan ini muncul karena adanya perpaduan antara lingkungan alam dan lingkungan buatan manusia. Dalam praktiknya, Genius Loci muncul karena ada proses yang membentuk keunikan tempat tersebut [3].

Dari beberapa penelitian ditemukan bahwa yang membuat pasar tradisional seperti Pasar Jongkok Tembilahan ini terus bertahan adalah keunikannya yang dibangun secara historis dengan masyarakat yang menghidupkan kembali pasar tersebut. Dalam arsitektur, kajian yang mengkaji jiwa suatu tempat berada dalam ranah fenomenologi arsitektur. Istilah yang digunakan adalah genius loci, yang mengacu pada kecerdasan lokal yang dibangun antar komunitas dalam lingkungan fisik yang mewadahi aktivitasnya. Dengan pendekatan genius loci, setiap

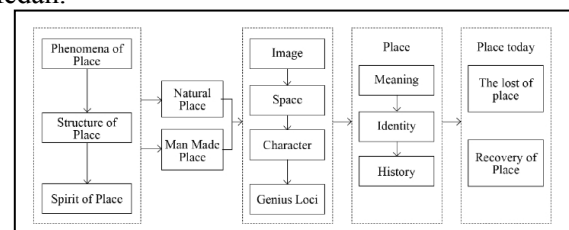
tempat akan dinilai maknanya berdasarkan masyarakat yang menggunakannya.

Genius Loci PJ Tembilahan akan dieksplorasi melalui pembacaan *image*, *space*, dan *character* yang terbentuk di kawasan tersebut. Dengan penelitian ini diharapkan dapat ditemukan kecerdasan lokal yang terbangun antara masyarakat di lingkungan fisik yang mewadahi kegiatannya, dan maknanya bagi masyarakat yang menggunakannya.

2. METODE

Penelitian ini merupakan hasil observasi genius loci Pasar Jongkok di Jalan Sultan Syarif Qasim Tembilahan. Genius loci terdiri dari dua kata, terdiri dari dua kata yaitu loci (dalam bahasa latin disebut locus) yang berarti “tempat”, dan genius yang berarti “roh atau jiwa”, sehingga Genius loci dalam hal ini dapat diartikan sebagai “jiwa”. tempat” (semangat tempat). Norberg-Schulz [4] menyatakan bahwa suatu tempat memiliki makna lebih karena memiliki 'roh/jiwa' yang tidak dapat dijelaskan dengan metode analitis atau ilmiah.

Gambar 1 menunjukkan kerangka penemuan Genius Loci menurut Norberg-Schulz [4], Genius Loci ditelusuri melalui citra, karakter, dan ruang yang terbentuk pada area tersebut. Metode ini telah dirujuk oleh penelitian sebelumnya [3,5,6]. Penelitian untuk mengungkap Genius Loci di suatu tempat sebelumnya dilakukan oleh Ekomadyo [7] untuk Pasar Simpang Bandung dan Pasar Bintoro Demak, Ekomadyo [7] untuk Pasar Legi Surakarta dan Pasar Balubur Bandung, Putra dan Ekomadyo [8] untuk melihat kedai kopi di Aceh, Siregar, dkk [9] untuk melihat kawasan bersejarah di Medan, dan Nasution, dkk. [10] dalam mempelajari daerah Kesawan di Medan.



Gambar 1. Kerangka Genius Loci
Sumber : Schulz, 1991

Metode yang dipilih adalah metode deskriptif kualitatif yang dilakukan dengan teknik survei [11]. Survei yang dilakukan adalah survei kepustakaan untuk mengumpulkan data dengan mempelajari semua literatur yang berhubungan dengan judul penelitian, baik secara langsung maupun tidak langsung, serta survei lapangan ke objek penelitian dan melakukan wawancara tidak terstruktur.

3. HASIL DAN DISKUSI

Pasar Jongkok Tembilahan merupakan pasar yang terletak di sepanjang Jalan Sultan Syarif Qasim (Gambar 2), di pasar ini banyak terdapat pedagang yang menjual barang bekas impor seperti baju, sepatu, dan tas. Keberadaan pasar ini sudah ada sejak tahun 1980. Kemunculan pasar ini dipelopori oleh para pedagang yang menggunakan perahu kayu yang mengangkut bahan makanan mentah seperti sayuran, pisang, ubi jalar, dan nanas yang kemudian mereka jual ke berbagai wilayah perbatasan Riau, yaitu Batam, Tanjungbalai Karimun bahkan sampai ke negara tetangga yaitu Singapura. Setelah barang yang mereka bawa habis terjual, mereka pun membeli barang bekas dari Singapura untuk dibawa pulang dan dijual kembali ke masyarakat, hingga akhirnya barang bekas menumpuk di Tembilahan. Saat ini barang di PJ didatangkan dari Singapura, Thailand, Vietnam, Korea, China dan Jepang, barang dijual dengan sistem bal atau karung, barang tersebut masuk ke Tembilahan melalui pelabuhan tikus. Barang impor yang masuk ke Tembilahan kemudian didistribusikan ke kota-kota lain di Riau.



Gambar 2. Jl Sultan Syarif Qasim (Ruko dan Pasar Jongkok Tembilahan)
Sumber : Googlemaps

- Jl. Sultan Syarif Qasim (Ruko dan PJ)
- Masjid Agung Al-Huda
- Pasar Rakyat
- Gemilang Plaza
- Lapangan Upacara Gajah Mada
- Taman Kota Gajah Mada

Awalnya lokasi PJ ini berada di Upacara Lapangan Upacara Gajah Mada, namun pada tahun 2002 direlokasi ke Jalan Sultan Syarif Qasim. Pasalnya, lapangan tersebut akan digunakan untuk agenda pemerintahan daerah seperti upacara memperingati hari-hari penting dan kegiatan resmi lainnya. Pedagang PJ mulai menjual barangnya pada

pukul 16.00 WIB hingga 22.00 WIB setiap hari. PJ dijadikan sebagai pasar tujuan wisata berdasarkan SK Bupati Indragiri Hilir. PJ ini terletak dekat dengan Masjid Raya Al-Huda Tembilahan (Gambar 2), Pasar Rakyat, Taman Kota Tembilahan dan Lapangan Upacara Tembilahan, dan tegak lurus dengan Gemilang Plaza Tembilahan. Seiring dengan perkembangan zaman, PJ kini tidak hanya dipenuhi oleh para pedagang yang menjual barang bekas tetapi juga dipenuhi oleh para pedagang yang menjual barang baru. Jenis barang baru yang diperdagangkan antara lain pakaian, celana, jilbab, sepatu, tas, aksesoris, elektronik, dan peralatan rumah tangga seperti selimut, sprengi dan gorden dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Barang-barang yang dijual di PJ Tembilahan
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Sebelum adanya Permendagri tentang larangan impor pakaian bekas, harga satu bal jeans bekas sekitar Rp. 3.000.000, namun setelah adanya Permendagri harga satu bal celana jeans bekas mencapai Rp. 5.000.000 [12]. Akibatnya jumlah pedagang pakaian bekas menjadi menurun. Namun, dengan berkurangnya jumlah pedagang pakaian bekas di Tembilahan, tidak membuat pasar pakaian bekas di Tembilahan sepi pembeli. Masyarakat dari Tembilahan dan dari luar Tembilahan masih sibuk membeli baju bekas meski harga baju bekas saat ini lebih mahal dari sebelumnya. Dari sisi pendapatan, para pedagang merasa tidak ada yang berubah baik sebelum maupun setelah Permendagri diterbitkan.

Rata-rata pendapatan harian pedagang sekitar Rp. 100.000-Rp. 300.000[12].

Perdagangan barang bekas di Tembilahan sudah berlangsung lama, pedagang barang bekas ini mengalami pasang surut dalam perkembangannya karena harus bersaing dengan pedagang barang baru yang jumlahnya sangat banyak di Kota Tembilahan. Persaingan yang mencolok tentu saja dalam persaingan harga jual. Barang impor dari luar dengan harga jual yang murah menjadi ancaman bagi para pedagang barang bekas. Namun selama ini pedagang barang bekas di Kota Tembilahan tetap eksis karena Kota Tembilahan selalu terkenal dengan barang bekasnya yang berkualitas[13].

Peranan agen barang bekas di Kota Tembilahan sangat besar karena selain sebagai tempat berteduh juga menjadi pelindung para pedagang. Pedagang mengambil barang bekas dari agen tertentu yang sudah menjadi pelanggan sejak awal.

Barang-barang yang dibeli oleh pedagang dari agen sudah dikemas dalam karung yang cukup besar, yang biasa mereka sebut “bal” dengan isi sekitar 150-170 buah. Dalam 1 bal, barang sudah memiliki kode sendiri. Misalnya 29C untuk celana dengan warna campuran, 29B untuk celana biru, 041 untuk celana warna-warni, 34R untuk kaos pendek, 38B untuk kaos lengan panjang dengan kerah, 040 untuk sweater dan lain-lain. sehingga dalam 1 bal sudah tertata rapi dan tidak tercampur dengan barang lainnya. jika kode barang menunjukkan bahwa isinya adalah sejenis kaos maka semua isi 1 bal barang tersebut adalah kaos oblong, jika kode tersebut menunjukkan celana jeans maka isinya semua jeans dan dengan corak warna yang sama. [14].

Genius Loci Pasar Jongkok (Pasar Jongkok)

Dengan kerangka dari Norberg-Schultz, fenomena Pasar Jongkok Tembilahan ditelusuri melalui *image*, *space*, dan *character*, guna menemukan *genius loci* yang menjadi jiwa dari pasar.

Image: Barang Bekas

Jika melihat sejarahnya, masyarakat Tembilahan telah menggeluti bisnis penjualan pakaian bekas sejak tahun 1980-an. Siapapun yang pernah berkunjung ke Tembilahan tentu tidak asing lagi dengan kata PJ. Secara etimologis tidak diketahui secara pasti kapan kata PJ mulai digunakan oleh masyarakat Tembilahan sebagai kata lain untuk menyebut pasar pakaian bekas. Masyarakat Indragiri Hilir pada umumnya dan masyarakat Tembilahan pada khususnya sangat mengenal PJ sebagai tempat menjual berbagai barang bekas. Secara umum, PJ dikenal sebagai akronim

atau singkatan dari kata “Pasar-Jongkok”. Istilah PJ sebagai pasar jongkok mulai populer sekitar tahun 2000-an, para pedagang mulai menggelar dagangan pada malam hari di sepanjang trotoar dan alun-alun Tembilahan. Para pengunjung yang ingin membeli biasanya harus berjongkok untuk melihat barang dagangan dan bertransaksi dengan para pedagang. Di sinilah arti lain PJ mungkin muncul sebagai Pasar Jongkok. Istilah PJ juga pernah digunakan oleh masyarakat Kota Medan, Sumatera Utara. Bedanya di Kota Medan PJ berarti Pasar, nama lain pasar pada umumnya, sedangkan di Tembilahan PJ berarti pasar yang khusus menjual berbagai barang bekas.

Selanjutnya, pasar tergantung pada kegiatan komersial yang terjadi di dalam toko-toko dan gang-gang. Kegiatan ini menonjolkan interaksi sosial antara pedagang dan pembeli. Mengikuti makna pasar sebagai tempat sosial budaya[15] interaksinya secara simultan merepresentasikan personifikasi masyarakat lokal.

Pengunjung yang datang ke PJ juga beragam, mulai dari yang muda hingga yang tua, dari warga sekitar Tembilahan hingga luar kota. PJ Tembilahan terkenal dengan barang-barang bekas yang berkualitas baik. Alasan pengunjung lebih memilih membeli baju atau barang bekas di pasar jongkok dibandingkan membeli baju baru adalah;

1. Kualitas. baju bekas import dalam kondisi masih bagus.
2. Model baju bekas masih model terbaru.
3. Harga baju bekas impor sangat murah.
4. Mendapatkan pakaian merek asing dengan harga murah.

Space: Jalan Sultan Syarif Qasim

PJ sebagai tempat perdagangan di Tembilahan telah beberapa kali berpindah lokasi. Awalnya PJ terletak di tepi sungai Indragiri yang berdekatan dengan dermaga angkutan sungai yang oleh masyarakat Tembilahan disebut “tepi laut”. Kemudian berpindah ke alun-alun kota yaitu lapangan upacara Gajah Mada dan kini telah berpindah lagi ke beberapa tempat salah satunya di Jalan Sultan Syarif Qasim.

Jalan Sultan Syarif Qasim adalah contoh jalan yang sangat ramai dari pagi hingga malam. Jalan Sebelah kiri dan kanan Jalan Sultan Syarif Qasim didominasi oleh ruko yang beroperasi dari pukul 8.00 WIB hingga 16.00 WIB, setelah itu jalan ini berubah fungsi menjadi Pasar Jongkok dari pukul 16.00 WIB hingga 22.00 WIB. Lebar jalan Sultan Syarif Qasim sekitar 4,5 m (Gambar 4), namun ketika dipenuhi

pedagang PJ, lebar jalan menjadi lebih kecil sekitar 2 m yang menampung sirkulasi pengunjung di PJ.



Gambar 4. Keadaan Jalan Sultan Syarif Qasim dipagi-siang hari (kiri), Keadaan Jalan di sore-malam hari (tengah), Segmen PJ (kanan)
Sumber : Dokumentasi Pribadi dan Google maps

PJ memiliki ciri khas sebagai pasar yang menyediakan pakaian, tas, sepatu, jaket, dan mainan dengan harga murah karena barang-barang tersebut merupakan barang bekas. Model *stand* PJ di Jalan Sultan Syarif Qasim bermacam-macam, ada yang menggunakan model payung, ada yang menggunakan rangka besi kemudian ditutup dengan terpal, dan ada pula yang hanya beralaskan langit, lihat gambar 5.



Gambar 5. Stand PJ di Jalan Sultan Syarif Qasim
Sumber : Dokumentasi Pribadi dan Google images

Character : Keunikan Sosio-kultural-ekonomi

Dari berbagai kajian, keunikan sosial budaya pasar tradisional menjadi faktor utama yang membuat pasar tradisional bertahan dalam dunia bisnis modern. Keunikan yang tidak dimiliki oleh pasar modern yang cenderung seragam mendorong pengunjung untuk

tetap setia sebagai konsumen pasar tradisional. Suasana informal di pasar tradisional menyebabkan berkembangnya suasana sosial budaya khas yang dinikmati masyarakat saat beraktivitas di pasar tradisional.

Bisnis pakaian bekas di Tembilahan begitu sulit dihentikan. Hal ini dikarenakan bisnis pakaian bekas di Tembilahan telah berkembang menjadi sektor ekonomi yang menjadi tulang punggung masyarakat dengan tingkat ekonomi lemah. Banyak orang yang menggantungkan hidupnya dari penjualan baju bekas impor ini. Mereka terdiri dari agen, kuli, dan jasa transportasi berupa mobil dan becak. Agen adalah individu yang memasok barang bekas. Kuli mengambil peran mengangkut pakaian bekas impor ke kapal, dan bongkar muat di pelabuhan. Selanjutnya, jasa transportasi berupa mobil dan becak bertugas mengangkut dan mengantarkan pakaian bekas ke kios.

Hingga saat ini kerugian yang ditimbulkan dari perdagangan pakaian bekas impor lebih kecil dibandingkan dengan manfaat yang diterima oleh masyarakat Tembilahan. Hal ini dikarenakan adanya Pasar Dayang Suri, Pasar Umbut Kelapa, dan juga Pasar Jongkok (PJ) yang menampung penjualan pakaian bekas impor. Pasar jongkok juga menjadi salah satu tempat wisata belanja yang dikukuhkan oleh Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Indragiri Hilir. Dengan demikian keberadaan pasar barang bekas ini juga menjadi salah satu sumber pendapatan asli daerah Kabupaten Indragiri Hilir dari sektor retribusi pasar.

Genius Loci : Peran dalam Kehidupan Sosial Perkotaan

Genius loci secara harfiah berarti roh atau jiwa suatu tempat. Semangat pasar tradisional tercipta dari perannya sebagai ruang ekonomi dan sosial bagi warga kota. Suasana pasar tradisional yang informal dan didorong oleh pertukaran pengalaman pembeli dan perdagangan berdasarkan kepercayaan. Pasar merupakan tempat para pengunjung dari berbagai latar belakang sosial budaya bertukar informasi dan pengetahuan. Dengan pendekatan fenomenologi arsitektur, setiap fenomena sosial di pasar tradisional dapat ditelusuri, aspek transendentalnya terkait dengan aspek sosial budaya perkotaan. Genius Loci pasar tradisional berakar pada kekuatan hidup masyarakat kota tempat pasar itu berada.

Dalam PJ Tembilahan, melalui penelusuran fenomenologi arsitektur ditemukan bahwa ruh pasar ini adalah pintu belakang masuknya barang-barang impor dari Singapura, Thailand, Vietnam, Korea,

China dan Jepang melalui selat Malaka, kemudian barang-barang yang masuk ke Tembilahan. dijual dan didistribusikan. kembali ke kota-kota di Provinsi Riau.

4. KESIMPULAN

Pasar tradisional seperti Pasar Jongkok Tembilahan menjadi identitas sebuah komunitas tergantung pada pengalaman interpersonal di pasar. PJ menjadi identitas kota Tembilahan karena skalanya sebagai salah satu pasar barang bekas terbesar di Tembilahan. PJ telah menjadi identitas tidak hanya bagi warga di Kota Tembilahan, tetapi juga daerah terkait lainnya sebagai pemasok dan pengguna barang bekas. PJ Tembilahan merupakan tempat yang menampung barang-barang bekas dari negara-negara Asia Tenggara yang masuk ke Tembilahan melalui pintu belakang yang melewati Selat Malaka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih untuk tim pengajar AR 6112 Budaya Lokal dan Perancangan Arsitektur dalam Program Studi Magister Arsitektur Institut Teknologi Bandung yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian dan memberikan arahan selama proses pengambilan data, analisis, hingga penulisan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] *Data Direktorat Jendral Bea dan Cukai Tahun 2015.*
- [2] Anonim, Skripsi Pengaruh Harga, Persepsi Kualitas, dan Lokasi terhadap Keputusan Pembelian Pakaian Bekas di Pasar Jongkok Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir. *Arsitektur dan Perkotaan*, 11 (1), 66-72.
- [3] Santri, T., Ekomadyo, A.S., Aditra, R.F. Genius Loci Kampung Areng di Lembang. Studi kasus: wisata astronomi imah noong di desa wangunsari kampung eduwisata areng lembang kabupaten bandung barat. *Jurnal TIARSIE Universitas Langlangbuana Bandung (S5)*, Vol 16 No 4 (2019).
- [4] Norberg schultz, Christian. "Genius Loci: Towards a Phenomenology of Architecture". New York: Rizzoli. 1991.
- [5] Hajaruddin Siregar, H., Natalivan, P., & Ekomadyo, A.S. Cultural Assemblage as Genius Loci: Character Analysis of Medan City Center District. *SHS Web of Conferences*, 41, 04011. (2018).
- [6] Ekomadyo, A.S., Zahra, A., dan Najmi, I. Public market as urban social nodes: an architectural phenomenology approach. *Artepolis 4 international conference on creative connectivity and the making of place: living smart by design. School of Architecture Planning and Policy Development ITB.* (2012).
- [7] Ekomadyo, A. S. Menelusuri Genius loci pasar tradisional sebagai ruang sosial urban di Nusantara. *Prosiding Seminar Nasional SAN 121212*, Ref No: A.2.5. (2007).
- [8] Project for Public Space. "Placemaking on Providence Waterfront", PPS Inc. New York. 2009.
- [9] Siregar, H.H., Natalivan, P., Ekomadyo, A.S. Cultural Assemblage As Genius Loci: Character Analysis Of Medan City Center District. *International Conference of Architectural Education in Asia (Eduarchsia), Indonesian Islamic University, Yogyakarta*, November 9, 2017, <https://doi.org/10.1051/shsconf/20184104011>
- [10] Nasution, A. D, Veronica, S., Adriansyah, W. A., Priatna, B. D., dkk (2019). Kajian Genius Loci dalam Uji Signifikansi Kawasan Kesawan Talenta Conference Series: Energy & Engineering (EE) Volume 2 Issue 1 – 2019. Doi : 10.32734/ee.v2i1.386
- [11] J. W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, California: Sage Publication, Inc., 2008.
- [12] Jumriati, dan Syafitri, R. (2019): Eksistensi Pedagang Barang Bekas Import di Tembilahan Kabupaten Indragiri Provinsi Riau, *Jurnal Masyarakat Maritim*, 3, 41–52.
- [13] Nuswantoro, Edhi. 2008. Strategi Penanganan Perompakan di Selat Malaka dalam Rangka Menegakkan Kedaulatan Negara di Laut. Tesis Sarjana S-2 Program Studi Ketahanan Nasional Minat Manajemen Pertahanan. Universitas Gadjah Mada: Tidak Dipublikasikan
- [14] Hubungan Sosial Ekonomi antara Pedagang Barang Bekas dengan Agen di Kota Tembilahan, Jessy Guskri Ayu dan Nurhamlin.
- [15] Ekomadyo, A.S. Evaluating Revitalized Public Markets as Economic and Socio-cultural Places in Indonesia. (2019). *Pertanika J. Soc. Sci. & Hum.* 27 (2): 963 – 976.